

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENGATASI RENDAHNYA
IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* IPAS DI SEKOLAH DASAR**

Selsha Juliana Dwi Putri¹, Nuraini Kumala Suri², Nuraini ala Suri², Dr. Ayatullah
Muhammadin Al Fath, S.Pd., M.Pd.³, Erwin Efendi Hutagalung, M.Pd.⁴

¹PGSD FKIP Universitas Jambi

²PGSD FKIP Universitas Jambi

³PGSD FKIP Universitas Jambi

⁴PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1selshajulianadwiputri@gmail.com , Alamat e-mail :

2malaaamkhdni@gmail.com , Alamat e-mail :

3ayatullahmuhammadinalfth@unja.ac.id Alamat e-mail :

4erwinefendihutagalung@unja.ac.id.

ABSTRACT

IPAS (Integrated Science and Social Studies) learning in elementary schools should ideally promote deep learning, emphasizing cognitive engagement, critical thinking, and conceptual understanding of natural and social phenomena. However, classroom practices are still dominated by monotonous, teacher-centered, and procedural approaches. This condition limits students' higher-order thinking skills in understanding interconnected IPAS concepts. This study aims to analyze the use of digital media to address the lack of deep learning implementation in IPAS learning at the elementary level. This research employs a qualitative approach using a literature review method with descriptive-analytical techniques. The findings reveal that digital media function as learning tools that enhance interactivity, facilitate exploration of IPAS phenomena, and promote active engagement in analytical and reflective thinking. Therefore, digital media can serve as a pedagogical strategy to strengthen deep learning implementation in IPAS learning.

Keywords: Digital Media, Deep Learning, IPAS, Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar pada dasarnya diharapkan tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menerapkan pendekatan *deep learning*. Siswa diajak untuk benar-benar terlibat dalam proses berpikir kritis serta memahami secara mendalam berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan alam dan sosial mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih sering berlangsung monoton, berpusat pada guru, dan cenderung bersifat prosedural. Kondisi ini menghambat pengembangan kemampuan berpikir mendalam siswa untuk

memahami hubungan konsep IPAS secara mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan media digital dalam mengatasi rendahnya implementasi *deep learning* pembelajaran IPAS di sekolah khususnya sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur yang dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai *learning tools* yang mampu meningkatkan interaktivitas, memfasilitasi eksplorasi fenomena IPAS, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir analitis dan reflektif. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi pedagogis dalam memperkuat implementasi *deep learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran Mendalam, IPAS, Sekolah Dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar secara konseptual dirancang untuk membangun pemahaman yang terintegrasi secara menyeluruh keterkaitan antara peristiwa di lingkungan alam dan kehidupan sosial. Karakteristik IPAS menuntut siswa mampu menghubungkan berbagai konsep secara lintas disiplin sehingga tidak cukup hanya menguasai informasi secara parsial. Dalam konteks ini, pembelajaran yang mengarah pada *deep learning* menjadi penting karena menekankan keterlibatan kognitif, analisis, dan pemahaman konseptual. Siswa diharapkan tidak cukup hanya memahami fakta semata, namun juga

mampu mengaitkan ide dengan situasi nyata dengan cara reflektif.

Pembelajaran IPAS idealnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi fenomena, mengajukan pertanyaan, serta membangun pemahaman melalui proses analisis. Aktivitas belajar seharusnya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, menafsirkan, dan menyimpulkan konsep yang dipelajari. Pendekatan ini membantu siswa memahami keterhubungan antara gejala alam dan sosial dengan lebih mendalam. Di samping itu, partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kedalaman pemahaman konsep pada siswa. Siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran mendalam

umumnya menunjukkan pemahaman konsep yang lebih kokoh serta daya ingat dan kemampuan belajar yang lebih bertahan dalam jangka panjang (Widyastuti et al. 2025). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada aktivitas eksploratif mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pembelajaran di lapangan. Pembelajaran IPAS masih banyak menggunakan metode konvensional yang cenderung berfokus pada guru dan berlangsung secara satu arah. Siswa lebih sering bertindak sebagai penerima informasi pasif tanpa partisipasi aktif dalam proses berpikir. Akibatnya, keterlibatan kognitif siswa menjadi terbatas dan pembelajaran tidak berkembang ke arah pemahaman yang mendalam. Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa rendahnya variasi metode pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif selama berlangsungnya belajar. Bahkan, minimnya pemakaian media pembelajaran juga menjadi faktor memperkuat rendahnya implementasi

deep learning. Materi IPAS yang bersifat abstrak seringkali disampaikan dengan keterbatasan dukungan media. Akibatnya, siswa sering merasa kesulitan dalam memahami konsep secara nyata dan terstruktur.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas tersebut menunjukkan perlunya transformasi dalam pembelajaran IPAS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan media digital sebagai *learning tools*. Media digital memungkinkan penyajian materi secara visual, interaktif, dan berbasis konteks yang dapat mendorong meningkatnya partisipasi siswa (Putra et al. 2023). Selain itu, media digital menyediakan peluang untuk siswa guna menggali konsep dengan cara mandiri dan lebih mendalam. Pemanfaat media digital terbukti dapat membuat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media digital menjadi strategi yang tepat dalam mengatasi rendahnya implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, Dengan mengintegrasikan media digital dalam

pembelajaran IPAS, diharapkan proses belajar yang terjadi bisa lebih mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam, analitis, dan mampu merefleksikan pemahamannya sendiri. Upaya ini menjadi krusial dalam menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pemanfaatan media digital dalam konteks tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif yang memanfaatkan metode studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik *deep learning*, media digital, dan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis, Langkahnya dilakukan dengan menelaah, membandingkan, serta menggabungkan berbagai hasil penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Validitas data dijaga melalui pemilihan sumber yang kredibel dan dapat diakses secara terbuka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian dalam penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi beragam hambatan dalam mengimplementasikan *deep learning*. *Deep learning* dapat dijelaskan melalui tiga komponen utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, yang merepresentasikan keterkaitan antara pemaknaan konsep, kesadaran belajar, dan keterlibatan emosional siswa. Pendekatan *deep learning* ini bertujuan guna meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik melalui dorongan interaksi sosial, penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta fasilitasi penerapan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas (Rosiyati et al. 2025). Pemanfaatan *deep learning* dalam pendidikan memungkinkan hadirnya pembelajaran yang adaptif, di mana materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa (Jayatri, Safitri, dan Sujarwo 2025). Dalam praktiknya, pembelajaran masih banyak berlangsung secara konvensional dengan peran guru yang dominan,

sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir belum berkembang secara maksimal. Situasi tersebut berpengaruh pada terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami konsep secara mendalam sekaligus menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga turut mempengaruhi kualitas proses belajar yang berlangsung, ditandai dengan interaksi dalam proses pembelajaran di kelas cenderung rendah, murid yang kerap bersikap pasif dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran (Puspitaningrum dan Purnomo 2025). Hasil ini selaras dengan berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

A. Implementasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran IPAS

Strategi pembelajaran mendalam merupakan pembelajaran dimana menekankan proses pembelajaran kontekstual, bermakna, dan mengarah pada pendalaman konsep guna menumbuhkan

kemampuan berpikir kritis, memperkuat kreativitas, serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Ainiyah, Hoironi, dan Setyawan 2025). Selanjutnya, Kharisma et al (2025) menjelaskan bahwa *deep learning* tidak hanya berfokus pada pendalaman penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menguasai konsep secara komprehensif, menyadari dan merefleksikan proses belajarnya, serta meningkatkan kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih kompleks (Harjun, Nia, dan Ramadhani 2026). Dalam pembelajaran mendalam, proses pembelajaran tidak hanya sebatas menghafalkan materi melainkan juga mengajak peserta didik untuk berpikir lebih jauh dengan menganalisis, merefleksikan, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Khasanah et al. 2026). Dalam pembelajaran IPAS, hal ini seharusnya terwujud melalui kegiatan eksplorasi fenomena, pengajuan pertanyaan kritis, serta pengujian pemahaman melalui berbagai konteks. Namun, Pelaksanaan di

lapangan memperlihatkan bahwa proses pembelajaran masih menitikberatkan pada penguasaan materi secara terpisah-pisah. Siswa mempelajari konsep sebagai unit yang berdiri sendiri tanpa memahami keterkaitannya dalam sistem yang lebih luas.

Implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPAS dapat diuraikan melalui tiga komponen utama, yaitu *meaningful learning* (pembelajaran yang bermakna), *mindful learning* (pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran penuh), serta *joyful learning* (pembelajaran yang menghadirkan suasana menyenangkan) (Feriyanto dan Anjariyah 2024). Ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung satu sama lain dalam menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam. Dimensi *meaningful* menekankan pada kemampuan siswa dalam membangun makna melalui keterkaitan konsep dengan pengalaman nyata. Dimensi *mindful* berkaitan dengan kesadaran metakognitif siswa dalam memahami proses belajar. Sementara itu, dimensi *joyful* menekankan pentingnya keterlibatan emosional

dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif.

1. Pada dimensi *meaningful learning*, pembelajaran seharusnya memungkinkan siswa membangun makna melalui keterkaitan antara konsep dengan pengalaman nyata. Hal ini sangat penting karena IPA pada dasarnya membahas berbagai peristiwa alam yang senantiasa terhubung dan berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari manusia (Nabila et al. 2025). Pembelajaran akan terasa lebih berarti saat peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan apa yang sudah mereka pahami sebelumnya, sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan bertahan lebih lama dalam ingatan (Syafi'i dan Darnaningsih 2025). Namun, dalam praktiknya, materi IPAS sering disajikan secara terpisah tanpa dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa. Siswa memahami konsep sebagai informasi yang harus dihafal, bukan sebagai pengetahuan yang memiliki relevansi. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan mengaplikasikan konsep dalam

situasi yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran belum mampu membangun makna secara mendalam.

2. Pada dimensi *mindful learning*, mendorong siswa untuk lebih menyadari dan memahami bagaimana mereka berpikir selama proses belajar berlangsung. Siswa seharusnya dilatih untuk memonitor, mengevaluasi, dan merefleksikan pemahaman mereka. *Mindful learning* menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis digital karena membantu peserta didik tetap fokus, mengelola emosi dengan baik, serta semakin berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran yang mereka ikuti (Prasetya et al. 2025). Serupa dengan pendapat Kusmawati et al. (2025) *Mindful learning* dapat menumbuhkan kesadaran dan perhatian yang lebih baik, sehingga individu mampu mengendalikan kecemasan, mempertahankan konsentrasi, dan meningkatkan kualitas proses belajarnya. Namun, aktivitas reflektif dalam pembelajaran IPAS masih sangat

terbatas. Proses belajar lebih berorientasi pada hasil akhir dibandingkan pada proses kognitif. Siswa tidak terbiasa mengevaluasi cara berpikir mereka sendiri. Mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menyadari dan mengontrol cara berpikirnya sendiri masih belum berkembang secara optimal.

3. Pada dimensi *joyful learning*, pembelajaran seharusnya memberikan pengalaman belajar yang terasa seru dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan *joyful learning* berfokus pada terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, dimana membuat peserta didik merasa lebih rileks dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh ketertarikan. Kondisi ini membuat mereka lebih mudah memahami materi sekaligus berdampak positif pada perkembangan kemampuan berpikir maupun sikap mereka (Ramadhan 2025). Namun, pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menyebabkan siswa tidak terlibat secara emosional. Kurangnya penggunaan media dan metode

yang inovatif membuat siswa mudah merasa bosan. Akibatnya, motivasi belajar menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi *joyful* juga belum terwujud secara optimal dalam pembelajaran IPAS.

Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan menentukan kualitas *deep learning* dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran tidak bermakna, tidak disadari prosesnya, dan tidak memberikan pengalaman yang menyenangkan, maka kedalaman belajar tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini tidak hanya dapat dipahami secara konseptual, tetapi juga diperkuat oleh berbagai temuan yang menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* di sekolah dasar masih relatif rendah. Pembelajaran cenderung berorientasi pada penyampaian informasi dan penyelesaian tugas secara prosedural, sehingga keterlibatan kognitif siswa belum berkembang secara maksimal.

Dalam kondisi ini, siswa cenderung lebih sering berada pada posisi sebagai pihak yang menerima penjelasan secara pasif daripada sebagai pihak aktif dalam membangun pengetahuan.

Dampaknya, pemahaman konsep yang terbentuk bersifat parsial dan tidak terintegrasi dengan konteks kehidupan nyata.

B. Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi *Deep Learning* IPAS

Rendahnya penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi berbagai faktor yang saling terhubung, termasuk di dalamnya penggunaan media digital yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan strategi pedagogis yang digunakan, serta kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi atau media digital (Mukhoyaroh, Sodikin, dan Waluyo 2025). Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran digital menjadi faktor yang cukup berpengaruh, karena materi IPAS yang cenderung abstrak membutuhkan bantuan visualisasi agar lebih mudah dipahami secara konkret. Namun, Keterbatasan media pembelajaran berdampak pada kesulitan peserta didik dalam menghubungkan antar konsep, yang akhirnya menjadikan kegiatan

belajar-mengajar berlangsung membosankan dan kurang menarik.

Padahal, pembelajaran dalam IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui kegiatan seperti mengamati, bertanya, dan melakukan percobaan, sehingga mereka dapat memahami lingkungan sekitarnya secara lebih mendalam dan bermakna (Ristiani, Ali, dan Apriyanto 2025). Kenyataannya, kegiatan belajar masih dominan oleh penggunaan media konvensional yang bersifat statis dan kurang mendukung keterlibatan siswa.

Keterbatasan penggunaan media digital berdampak langsung pada dimensi *meaningful learning*. Materi IPAS yang bersifat abstrak membutuhkan visualisasi agar dapat dipahami secara konkret oleh siswa. Tanpa dukungan media digital seperti animasi atau simulasi, konsep-konsep tersebut sulit dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa (Prasetya et al. 2025). Akibatnya, siswa hanya menangkap materi pada level dasar tanpa mampu membentuk keterhubungan konsep yang lebih mendalam. Menunjukkan bahwa

kurangnya penggunaan media berbasis digital menghambat terbentuknya kegiatan belajar yang bermakna.

Selain itu, minimnya penggunaan media berbasis digital ikut berpengaruh terhadap dimensi *mindful learning*. Media digital sebenarnya memiliki potensi untuk mendukung aktivitas reflektif melalui fitur interaktif yang memungkinkan siswa melakukan penilaian terhadap pemahaman mereka secara individu. Namun, tanpa penggunaan media digital, pembelajaran cenderung berfokus pada penyampaian materi tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi. Akibatnya, kesadaran metakognitif siswa tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini memperkuat rendahnya kualitas *deep learning* dalam pembelajaran IPAS.

Kurangnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga memengaruhi aspek *mindful learning*, karena sebenarnya media digital memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik lebih reflektif melalui fitur interaktif yang dapat membantu mereka memeriksa dan menilai pemahaman secara mandiri. Akan tetapi, ketika media

tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal, proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada penyampaian materi oleh guru sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk melakukan refleksi dan mengevaluasi proses belajarnya. Dampaknya, perkembangan kesadaran metakognitif siswa menjadi kurang optimal karena mereka tidak terbiasa mengenali cara belajar serta tingkat pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan latihan *mindful* dalam pembelajaran IPAS berbasis digital tidak hanya berfungsi untuk mengurangi gangguan atau distraksi, tetapi juga dapat memperkuat proses berpikir yang lebih mendalam serta meningkatkan kesadaran belajar peserta didik sebagai dasar tercapainya *deep learning* (Prasetya et al. 2025).

Pada dimensi *joyful learning*, keterbatasan penggunaan media digital membuat proses pembelajaran terasa kurang menarik dan cenderung monoton. Padahal, media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis melalui visualisasi yang interaktif dan penyajian materi yang lebih variatif (Nabila et al. 2025).

Namun, ketika media tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal, pembelajaran lebih sering berlangsung secara konvensional sehingga kurang menyentuh aspek emosional siswa. Situasi ini berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar serta keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, minimnya penggunaan media berbasis digital turut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum tercapainya dimensi *joyful learning* secara optimal.

Selain faktor media, hal lain seperti metode pembelajaran dan kemampuan guru juga ikut berpengaruh. Penerapan *deep learning* sebagai inovasi pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif, dengan perencanaan yang terarah, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan kebijakan yang mendukung transformasi digital di bidang pendidikan (Sari dan Arta 2025).

C. Pemanfaatan Media Digital dalam Mendukung *Deep Learning* IPAS

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kini memiliki peran yang semakin penting sebagai bentuk respons terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 kini lebih difokuskan pada upaya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, pemahaman konsep yang bermakna, serta keterlibatan emosional dan reflektif peserta didik. Namun, bukan berarti media digital menjadi satu-satunya sumber atau media belajar, siswa tetap harus mengakses materi melalui bahan ajar cetak dan diskusi kelompok sebelum memanfaatkannya untuk eksplorasi lebih lanjut (Sari, Hasanah, dan Hidayati 2025). Hal ini memungkinkan terbentuknya pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*).

Sejalan dengan defenisi media pembelajaran oleh Syafei (2025) merupakan bentuk sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bukan sekedar berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu visual atau audio, tetapi juga membantu membuat konsep yang sulit jadi lebih jelas, meningkatkan

semangat belajar, dan membuat pembelajaran lebih interaktif serta berbasis pengalaman. Media digital dapat membantu penyampaian materi dalam bentuk visual, interaktif, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehingga membantu siswa memahami konsep yang kompleks.

Pemanfaatan media digital juga mendorong terjadinya proses *deep learning* melalui aktivitas eksplorasi dan analisis. Siswa dapat mengamati fenomena, mengidentifikasi hubungan antar konsep, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ini menunjukkan bahwa murid tidak sekedar menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Media digital interaktif mampu menarik keinginan belajar peserta didik sekaligus mengurangi kejenuhan selama kegiatan belajar, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam berpartisipasi pada diskusi kelompok serta keberanian dalam menyampaikan pendapat dan hasil analisis (Amalia dan Rindaningsih 2026). Selain itu, media digital memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini didukung

penelitian oleh Hidayat, Ilham, dan Maria Ningsih (2024) bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak yang cukup terasa, karena tidak hanya membantu peserta didik lebih terampil dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan semangat mereka untuk belajar.

Pada aspek *deep learning*, media digital berperan dalam mendorong kesadaran belajar siswa melalui aktivitas reflektif dan eksploratif. Platform pembelajaran digital yang menyediakan fitur diskusi, kuis interaktif, maupun jurnal refleksi murid supaya lebih sadar terhadap proses berpikirnya sendiri (*metacognition*) (Hidayat et al. 2024). Dalam pembelajaran IPAS, hal ini memiliki peran penting karena dapat mendukung siswa dalam mengkaji hubungan sebab dan akibat pada berbagai fenomena alam maupun sosial dengan pemikiran yang lebih kritis dan sistematis. Media digital memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Melalui pemanfaatan jenis

media seperti game edukatif, animasi pembelajaran, dan simulasi interaktif, Aktivitas pembelajaran terasa hidup sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa sekaligus mengurangi rasa jenuh yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional (Huda et al. 2026). Pembelajaran kini tidak hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar yang dikemas secara menarik dan menyenangkan, seperti melalui aktivitas bermain (Fitriani, Mause, dan Mardatillahh 2025; Nabila et al. 2025). Hal ini menjadikannya sangat relevan dalam pembelajaran IPAS, karena materi yang disajikan sering kali cukup kompleks sehingga memerlukan dukungan visual serta pengalaman belajar yang lebih konkret agar lebih mudah dipahami dan terasa lebih bermakna bagi murid.

Oleh sebab itu, pemanfaatan media digital sebagai upaya untuk mendukung *deep learning* dalam pembelajaran IPAS perlu dirancang secara terstruktur, reflektif, serta berfokus pada pengalaman belajar murid agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi

juga memiliki arah yang jelas dan bermakna.

E. Kesimpulan

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan pemahaman terintegrasi melalui keterlibatan kognitif serta keterampilan berfikir yang mendalam sebagai inti dari pembelajaran mendalam. Namun, praktik proses belajar masih cenderung berpusat pada guru melalui pendekatan konvensional, sehingga partisipasi aktif siswa dalam menganalisis dan merefleksikan materi belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut diperkuat oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menyebabkan konsep-konsep abstrak sulit dipahami secara mendalam. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dapat menjadi pilihan strategi yang tepat karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, visual, dan kontekstual. Maka, integrasi media digital berpotensi mendorong terbentuknya proses *deep learning* dalam pembelajaran IPAS secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ainiyah, Syafarotul, Ach Wildan Hoironi, dan Agung Setyawan. 2025. "TREN PENELITIAN TENTANG TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA." *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini* 2(3). doi: <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i3.851>.
- Amalia, Frizka, dan Ida Rindaningsih. 2026. "Implementasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Canva Site dalam Pembelajaran Deep Learning IPAS Sekolah Dasar." *Class: Educational Science Journal* 2(1).
- Feriyanto, F., dan Deka Anjariyah. 2024. "Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research." *Electronic Journal of Education, Social Economic and Technology* 5(2). doi: <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>.
- Fitriani, Ayu, Wahyu Mause, dan Arnanda Mardatillah. 2025. "PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 178 TUBAN DAN UPT SP SDN 170 MULYASRI." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)* 1(2). doi: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1566>.
- Harjun, Murni Nia, dan Suci Ramadhani. 2026. "Model Pembelajaran Deep Learning

- dalam Mendukung Kurikulum Merdeka." *Educational Journal* 1(3). doi: <https://doi.org/10.63822/qxtvdz59>
- Hidayat, Ilham, dan Restu Maria Ningsih. 2024. "Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4). doi: <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.459>.
- Huda, Ida Nurul, Ajeng Alfira, Tia Setiawati, dan Oman Farhurohman. 2026. "ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP STKIP Subang* 12(1). doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12291>.
- Jayatri, Serly Nurharis, Desy Safitri, dan Sujarwo. 2025. "Tantangan dan Peluang Penggunaan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS di Era Digital." *Jurnal Sosial dan Humaniora* 2(4).
- Kharisma, Nur, Diva Erlina Septiani, Feby Suryaningsih, Mahdum, dan Erlisnawati. 2025. "Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Huku*, 3(3). doi: <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1462>.
- Khasanah, Eka Faidah, Abdul Khobir, Dewi Masithoh, dan Ilham Bintang. 2026. "Implementasi Pendidikan Pembebasan di Era Deep Learning." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1(4).
- Kusmawati, Heny, Khanisa ningtyas Nurul Sahara, Ragil Umilatul Asfiah, dan Yusriana Rofiqoh Putri. 2025. "Pemanfaatan Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SD N 01 Guwo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2).
- Mukhoyaroh, Achmad Sodikin, dan Waluyo. 2025. "Implementasi Pendekatan Deep Learning: Tantangan dan Solusi Bagi Guru." *RADIANT Journal of Applied, Social, and Education Studies* 6(2). doi: <https://doi.org/10.52187/rdt.v6i2.335>.
- Nabila, Siti Maulidiya, Melinda Septiani, Fitriani, dan Asrin. 2025. "Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar." *Primera Educatia Mandalika* 2(1).
- Prasetya, Uki Adi, Akhmad Dalil Rohman, Tri Unggul Sari Asih, dan Umi Mahmudah. 2025. "Strategi Deep Learning pada Pembelajaran IPAS Digital Berbasis Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8(3). doi: <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1052>.
- Puspitaningrum, Mareeta Nara, dan Heru Purnomo. 2025. "Analisis Keterbatasan Penggunaan Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 2 SD N Krebet." *JBES (Journal Basic Education Skills)* 3(2). doi: <https://doi.org/10.35438/jbes.v3i2.329>.
- Putra, Lovandri Dwanda, Dwiki Arista Fitriyani, Siti Fatimah, dan Diah Sinta Sri Berlianti. 2023.

- “Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Digital dalam Pembelajaran Siswa Secara Kontekstual dan Audio Visual di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7(4). doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5291>.
- Ramadhan, Ade. 2025. “Pengaruh Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learning terhadap Hasil Belajar: Literature Review.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 6(2). doi: <https://doi.org/10.62159/jpt.v6i2.1736>.
- Ristiani, Ria, Aisyah Ali, dan Apriyanto. 2025. *Konsep Dasar Pembelajaran IPA*. diedit oleh E. Pamela. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rosiyati, Diana, Risa Erviana, Anisa’ul Fadilla, Ummu Sholihah, dan Musrikah. 2025. “PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA.” *AL-IRSYAD* 4(2).
- Sari, Ambar Wulan, dan Dewi Juni Arta. 2025. “Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan.” *JURNAL WAWASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN* 13(1).
- Sari, Fitri Afrika, Enung Hasanah, dan Dian Hidayati. 2025. “Implementation of the Deep Learning Approach in Elementary Schools.” *Global Education Journal* 3(3). doi: [10.59525/gej.v3i3.1017](https://doi.org/10.59525/gej.v3i3.1017).
- Syafei, Isop. 2025. *MEDIA PEMBELAJARAN*. diedit oleh N. S. Wahyuni. Jawa Barat: Widiana Media Utama.
- Syafi’i, Ahmad, dan Darnaningsih. 2025. “PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING: MINDFUL LEARNING, MEANINGFUL LEARNING, DAN JOYFUL LEARNING.” *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1). doi: <https://doi.org/10.47945/al-mumtaz.v2i1.1991>.
- Widyastuti, Choiriyah Widyasari, Fitri Puji Rahmawati, dan Minsih. 2025. “Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(5). doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339>.